

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENDISIPLINKAN SISWA DI SMKN 1 KARANG BARU
ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

TRISWATI BORU PURBA
NIM : 3022014102

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2021 M / 1442 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Bimbingan dan Koseling Islam

Oleh:

TRISWATI BORU PURBA

NIM: 3022014102

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Basri Ibrahim, MA
NIP. 19670214 199802 1 001

Pembimbing II



Sabrida M. Ilyas, M.Ed
NIP. 19740105 202321 2 010

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Koseling Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 17 Februari 2021

Di

Langsa

PANITIA PENGUJI MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

Sekretaris,



Sabrida M. Ilyas, M.Ed
NIP. 19740105 202321 2 010

Anggota,



Rizky Andana Pohan, M.Pd
NIP. 19910625 201801 1 002

Anggota,



Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Muhammad Nasir, MA
NIP. 198301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah

Nama : TRISWATI BORU PURBA
NIM : 3022014102
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan dan
Konseling Islam
Alamat : Desa Suka Makmur, Kecamatan Kejuruan Muda,
Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mendisiplinkan Siswa di SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Aceh Tamiang ,04 Februari 2024
Yang Membuat Pernyataan



TRISWATI BORU PURBA
NIM: 3022014102

ABSTRAK

Triswati Boru Purba, 2021, *Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang*, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi kedisiplinan siswa adalah melalui pelayanan bimbingan dan konseling. proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. Konseling merupakan proses bantuan kepada individu dalam belajar tentang dirinya, lingkungannya, dan metode dalam menangani peran dan hubungan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang. keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengubah kedisiplinan siswa SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan dan memotret fenomena apa yang terlihat di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa di SMKN 1 Karang Baru terealisasi melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling. Dalam hal ini Guru BK menggunakan layanan bimbingan pribadi, bimbingan dan konseling individu dalam mengatasi kedisiplinan siswa. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling kedisiplinan siswa SMKN 1 Karang Baru yang terbentuk meliputi: Ketepatan waktu, Tugas sekolah, perijinan, kelengkapan seragam sekolah dan mengikuti proses belajar mengajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah swt., yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir perkuliahannya.

Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad saw., yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Allah swt., yang telah memberikan hidayah-Nya , sehingga skripsi yang berjudul **Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mendisiplinan Siswa di SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Langsa yakni Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1).
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.

3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku pembimbing pertama dan Ibu Sabrida M.Ilyas, M.Ed, selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghaturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ucapan terimakasih saya kepada Alm. Ayahanda Sutrisno Purba, dan Almh. Ibunda Suratmi tercinta, yang telah sangat berjasa dalam hal mendidik, membimbing, dan memotivasi saya hingga akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan Abang yang telah memberi semangat, doa dan dukungannya kepada saya selama saya menyelesaikan program S-1 di IAIN Langsa .
3. Ketua Jurusan BKI, Bapak Mawardi Siregar, MA yang telah berjasa memberikan banyak ilmu dan motivasinya kepada saya.
5. Keluarga besar cucok meong (Nada Afra, Nurleli, Sri Agustina, Ririn Fitriyanti, Nur Asri, Afrizal dan Irma Remy Harianto) yang sama-sama berjuang dari awal masuk kuliah hingga selesai.
6. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Khususnya Kepala Sekolah, Guru BK, dan Siswa SMKN 1 Karang Baru, karena telah memberikan saya waktu dan kesempatan untuk saya meneliti di Sekolah tersebut. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu atas kelancaran skripsi ini, semoga Allah swt., membalas semua kebaikan dan

usaha yang telah diberikan kepada penulis dan mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya aamiin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, islam dan ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah swt., Aamiin.

Aceh Tamiang, 04 Februari 2024
Penulis,

TRISWATI BORU PURBA
NIM: 3022014102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Penjelasan Istilah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Kerangka Teori	7
G. Kajian Terdahulu	12
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	16
A. Bimbingan dan Konseling	16
B. Kedisiplinan	29
C. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Sumber Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa SMKN 1 Karang Baru.....	48
C. Keberhasilan Kedisiplinan Setelah Adanya Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa di SMKN 1 Karang Baru.....	57
D. Analisis Penulis	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya di masa datang.¹ Namun undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional telah diganti dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan pada hakikatnya merupakan dasar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung di sekolah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama yaitu pribadi yang berkualitas. Umumnya generasi penerus bangsa kurang peduli terhadap persoalan dilingkungan sosialnya. Berfikir instan dan sempit, ingin berhasil tanpa bekerja keras, tidak peduli masa depan, dan hanya berfikir untuk masa sekarang.

¹Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989, Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

²Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal disamping secara formal seperti di sekolah, madrasah dan institusi-institusi lainnya. Pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri (*self-instruction*).³

Dalam sekolah (instansi pendidikan) sering kali dijumpai berbagai permasalahan siswa, baik itu masalah internal ataupun eksternal. Masalah-masalah tersebut merupakan hambatan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan dan juga perilaku siswa. Maka dari itu, dalam dunia pendidikan tidak hanya dibutuhkan pengajaran dan pelatihan saja, tetapi juga bimbingan. Hal ini sebagaimana yang telah tersebut dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003.

Untuk kegiatan bimbingan di sekolah biasanya ditangani oleh ahlinya yaitu Guru BK (Bimbingan dan Konseling). Keberadaannya bagi pendidikan di sekolah terasa sekali manfaatnya. Hal ini salah satunya didorong oleh berbagai macam permasalahan yang dihadapi siswa, terutama dalam perilaku siswa sehari-hari.⁴ Dengan demikian, peran Guru BK dalam bimbingan dan konseling sangatlah penting, baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun

³Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009), h.10-11

⁴Aulia Marzuki, *Hubungan Konsep Diri dan Peran Teman Sebaya* (Medan: UMA, 2015), h.6

sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa.

Dengan adanya Guru BK dalam lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu, kehadiran bimbingan dan konseling sangat relevan sekali dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi berupa minat belajar, bakat dan kompetensi.⁵

Adapun tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri. Persepsi dan wawasan siswa berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh, maka timbulah pada diri siswa reorientasi positif terhadap kepribadian dan kehidupannya. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif, jika hal ini tercapai maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab, berdiri sendiri, dan memperoleh integrasi perilaku.⁶

Sebagai fenomena yang terjadi di lapangan, di SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang ada dilakukannya pelayanan bimbingan dan konseling melalui beberapa strategi untuk membentuk mengubah perilaku siswa dari yang tidak baik menjadi baik terutama dalam masalah kedisiplinan.

⁵Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Rineka Cipta,2004), h.29

⁶Syamsu, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), h. 9

Berdasarkan hasil observasi awal, siswa sudah lebih mentaati peraturan. Baik itu dengan mentaati tata tertib di sekolah, maupun peraturan yang telah dibuat oleh guru-guru yang ada di SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang. Sebelum adanya guru BK yang berkompeten dibidangnya, siswa di SMKN 1 Karang Baru, masih banyak yang tidak mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Ketika Guru BK yang berkompeten dibidangnya, sudah ada di sekolah tersebut. Kelihatan perubahan-perubahan perilaku yang dialami siswa di SMKN 1 Karang Baru tersebut. Maka guru BK memberikan beberapa pelayan bimbingan dan konseling yang efektif dalam merubah perilaku siswa yang tidak disiplin tersebut.

Maka dari itu, penulis ingin mengangkat fenomena tersebut sebagai bahan penulisan proposal dengan judul **“Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mendisiplinkan Siswa di SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang?
2. Bagaimanakah keberhasilan mendisiplinkan setelah adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa di SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang?

C. Batasan Masalah

Setelah melakukan pra *research* dan mengamati permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa di SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Masalah yang akan diteliti dibatasi kepada masalah efektivitas pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang.
2. Berikutnya masalah dibatasi tentang keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengubah kedisiplinana siswa SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang.

D. Penjelasan Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku. Sementara itu efektivitas memiliki pengetian keefektifan adalah keadaan berpengaruh, kemandirian, keberhasilan dan hal mulai berlaku.⁷ Menurut Ensiklopedia pendidikan Indonesia, efektivitas adalah menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya.⁸

⁷Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), h.152

⁸Ensiklopedia, *Pendidikan Indonesia Jilid 2* (Jakarta:Cipta Adi Pustaka, 1989), h.12.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan efektivitas adalah suatu pencapaian atau keberhasilan Guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan dalam program pola 17, untuk merubah kedisiplinan siswa.

2. Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih dan mempersiapkan diri dalam kehidupannya. Konseling adalah proses pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada diri konseli.⁹ Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses pemberian bantuan oleh Guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa agar dapat membantu pemecahan masalah dan mengubah perilaku siswa dari yang tidak baik menjadi baik.

3. Kedisiplinan

Disiplin berarti aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan dan perikelakuan. Disiplin juga berarti rentetan aktivitas atau latihan yang terencana dianggap perlu dan penting untuk mencapai suatu tujuan. Kedisiplinan adalah patuh dan taat terhadap suatu peraturan yang ada.¹⁰

Dalam penelitian ini kedisiplinan yang dimaksud adalah taat terhadap suatu peraturan yang telah dibuat baik itu oleh sekolah ataupun guru mata pelajaran.

⁹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h.95

¹⁰WJS Purwadorminto, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), h.43

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kedisiplinan siswa di SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang yang terbentuk.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritisnya adalah sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan peneliti lain dalam melakukan penelitian dan untuk menambah wawasan pembimbing dalam memahami seperti apa efektifitas Guru BK dalam mengatasi kedisiplinan siswa. Sedangkan manfaat praktisnya, penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan penulis dalam menyelesaikan strata I (S1).

F. Kerangka Teori

Bimbingan menurut Mc Danil adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. Sedangkan pengertian konseling adalah suatu rangkaian pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan pada pemberian

bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya.¹¹

Menurut Hansen konseling adalah proses bantuan kepada individu dalam belajar tentang dirinya, lingkungannya, dan metode dalam menangani peran dan hubungan. Meskipun individu mengalami masalah konseling ia tidak harus remedial. Konselor dapat membantu seorang individu dengan proses pengambilan keputusan dalam hal pendidikan dan kejuruan serta menyelesaikan masalah interpersonal.¹²

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan lingkungannya.

Menurut Keith Davis, disiplin dapat diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.¹³ Menurut Julie Andrews, disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri.¹⁴

¹¹*Ibid*, h.100

¹²*Ibid*, h.13

¹³Santoso Sastropoetra, Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional (Alumni:Bandung,1997), h747

¹⁴Julie Andrews, *Discipline dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, 365 Ways to help your Children Grow* (Sourcebook, Naperville, Illinois, 1996), h: 195.

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi.¹⁵

Terapi tingkah laku (behavioristik) adalah gabungan dari beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh ahli yang berbeda. Menurut Willis, terapi tingkah laku berasal dua konsep yang dituangkan oleh Ivan Pavlov dan B.F Skinner. Terapi behavioristik digunakan sekitar awal tahun 1960 atas reaksi terhadap psikoanalisis yang dianggap tidak banyak membantu mengatasi masalah klien.¹⁶

Adapun aspek penting dari terapi behavioristik adalah bahwa perilaku dapat didefinisikan secara operasional, diamati dan diukur. Para ahli behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu perilaku itu dapat diubah dengan mengubah lingkungan yang lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula. Perubahan tingkah laku

¹⁵Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Mitra Utama, Jakarta, 1980), h: 88.

¹⁶Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling* (Jakarta:Kencana,2011), h. 167-168

inilah yang memberikan kemungkinan dilakukannya evaluasi atas kemajuan klien secara lebih jelas.¹⁷

Corey menyebutkan ciri khas terapi behavioristik sebagai berikut:

1. Berfokus pada tingkah laku yang tampak dan spesifik
2. Cermat dan jelas dalam menguraikan treatment
3. Perumusan prosedur treatment dilakukan secara spesifik dan sesuai dengan masalah klien
4. Penafsiran hasil-hasil terpi dilakukan secara objektif.

Penjelasan mengenai terapi tingkah laku manusia dibagi menjadi empat bagian, yaitu: Pandangan behavioristik terhadap kepribadian manusia, peran dan fungsi konselor, tujuan terapi behavioristik dan teknik yang digunakan dalam menangani klien.¹⁸

1. Dinamika Kepribadian Manusia

Menurut pendekatan behavioristik, manusia dapat memiliki kecendrungan positif atau negatif karena pada dasarnya kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan di mana ia berada. Perilaku dalam pandangan behavioristik adalah bentuk dari kepribadian manusia. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya. Jadi manusia adalah produk dari lingkungan.¹⁹

Bandura menyebutkan bahwa manusia adalah pribadi yang memiliki kebebasan dalam menghadapi stimulus dari lingkungan dan bukanlah subjek yang

¹⁷*Ibid*

¹⁸*Ibid*

¹⁹*Ibid*, h.168-169

pasif. Adapun perubahan perilaku dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu agar memiliki kemampuan melakukan tindakan dan tidak terpaku sebagai individu yang hanya mampu memberi respon. Perilaku bermasalah adalah perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan.²⁰

2. Peran dan Fungsi Konselor

Konselor dalam terapi behavioristik memegang peranan aktif dan direktif dalam pelaksanaan proses konseling. Dalam hal ini konselor harus mencari pemecahan masalah klien. Fungsi utama konselor adalah bertindak sebagai guru, pengarah, penasehat, konsultan, pemberi dukungan, fasilitator, dan mendiagnosa tingkah laku adaptif.²¹

3. Tujuan Terapi Behavioristik

Secara umum tujuan dari terapi behavioristik adalah menciptakan kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku simtomatik dapat dihilangkan. Sedangkan secara khusus tujuan terapi behavioristik adalah mengubah tingkah laku adaptif dengan cara memperkuat tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara bertingkah laku yang tepat.²²

4. Teknik Terapi Behavioristik

Lesmana membagi teknik terapi behavioristik dalam dua bagian, yaitu teknik teknik tingkah laku umum dan teknik teknik spesifik. Adapun teknik tingkah laku umum yaitu:

²⁰*Ibid*

²¹*Ibid*, h. 170

²²*Ibid*, h.171

- a. Skedul penguatan, adalah suatu teknik pemberian penguatan pada klien ketika tingkah laku baru selesai dipelajari dimunculkan oleh klien.
- b. Shaping, adalah teknik terapi yang dilakukan dengan mempelajari tingkah laku secara bertahap.
- c. Ekstingsi, adalah teknik terapi berupa penghapusan penguatan agar tingkah laku maladaptif tidak berulang.

Adapun teknik-teknik spesifik adalah:

- a. Desensitisasi sistematis, adalah teknik yang diarahkan kepada klien untuk menampilkan respon yang tidak konsisten dengan kecemasan.
- b. Pelatihan asertivitas, adalah teknik yang mengajarkan kepada klien untuk membedakan tingkah laku agresif, pasif dan asertif.
- c. *Time Out*, adalah teknik yang apabila tingkah laku yang tidak diharapkan muncul, maka klien akan dipisahkan dari penguatan positif.
- d. *Implosion dan Flooding*, teknik *Implosion* mengarahkan klien untuk membayangkan situasi stimulus yang mengancam secara berulang-ulang. Sedangkan *Flooding* merupakan teknik di mana terjadi pemunculan stimulus yang menghasilkan kecemasan secara berulang-ulang tanpa pemberian penguatan.²³

²³*Ibid*, h.172-174

G. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai efektivitas Guru BK dalam mengubah perilaku siswa bukanlah pertama kali dilakukan oleh para peneliti. Akan tetapi, beberapa peneliti sebelumnya sudah banyak melakukan penelitian ini. Walaupun demikian penulis masih merasa perlu untuk meneliti kembali dengan objek kajian yang berbeda.

Pertama, oleh Irna Kusuma Dewi, yang berjudul *“Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Problem Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Islam 1 Yogyakarta)”* Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa problem belajar sangatlah kompleks, tidak hanya menyangkut siswa yang lambat dalam belajar saja namun juga siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tergolong jeniuspun mempunyai problem dalam belajarnya, dan layanan bimbingan konseling terbukti dapat mengatasi problem tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengatasi problem kedisiplinan siswa dalam proses belajar.

Kedua, oleh Listiana Lindawati, yang berjudul *“Efektivitas Layanan BK di SMA Muhamadiyah Yogyakarta”*. Hasil dalam penelitian ini dijelaskan bahwa, efektivitas peran guru BK yaitu meliputi: Keefektivitasan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, keefektivitasan dalam pelaksanaan ketentuan dan aturan. Efektivitasan yang diperoleh siswa sebagai klien yaitu adanya keselarasan antara pemahaman, sikap dan perilaku dari siswa setelah memperoleh pelayanan BK. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui sudah efektifitas pelayan BK yang ada di Sekolah tersebut.

Ketiga, oleh Dian Rafia yang berjudul “Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP 7 Yogyakarta”. Hasil dalam penelitian ini adalah adanya pemahaman siswa setelah mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini juga lebih menekankan pada keefektivitasan Guru BK dalam mengubah kedisiplinan siswa dari yang tidak baik menjadi baik.

H. Sistematika Pembahasan

Sesuai pedoman penulisan skripsi, maka penulis akan membagi skripsi ini dalam lima bab. Antara bab satu dengan bab lain disusun secara sistematis dan logis. Dalam setiap bab terdiri sub pembahasan, untuk lebih jelasnya sistem penulisan skripsi tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu, serta sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori menjelaskan teori-teori yang mendasari dan berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yang akan digunakan sebagai dasar dalam menganalisa masalah. Teori-teori yang akan digunakan diperoleh dari literatur-literatur yang ada, baik dari perkuliahan maupun dari sumber lainnya.

Bab III Metode Penelitian berisi metode-metode penelitian yang akan digunakan meliputi sifat atau jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisa serta pedoman penelitian yang akan dipakai dalam melakukan penelitian.

Bab IV Berisi hasil observasi pada obyek studi yang dipilih sebagai tempat mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan. Di sini akan dipaparkan tentang gambaran umum obyek yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

BAB V Merupakan bab penutup, berisikan tentang uraian mengenai kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil seluruh pembahasan dan memberikan saran-saran yang berkenaan dengan pembahasan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMKN N 1 Karang Baru, Aceh Tamiang terletak di Jalan Ir. H. Juanda Desa Bundar, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang atau yang tepat di belakang Komplek Perkantoran Bupati Aceh Tamiang. Sebelah kiri sekolah SMKN 1 Karang Baru adalah Kantor Kemenag Aceh Tamiang, sebelah kanannya sekolah SMKN 2 Karang Baru, didepan sekolah tersebut terdapat perkebunan warga dan dibelakang sekolah terdapat Komplek Perkantoran Bupati Aceh Tamiang. SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang berdiri diatas tanah dengan luas 33 meter persegi. Adapun visi, misi dan tujuan dari SMKN 1 Karang Baru adalah:

1. Visi dan Misi.

a. Visi.

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, inovatif, terampil, mandiri berbudi luhur dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan serta kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.
2. Mengembangkan bidang lmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
3. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
4. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui penanaman ajaran agama.

c. Tujuan

1. Menyiapkan peserta didik untuk memasuki dan memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri
2. Menyiapkan peserta didik untuk memasuki atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
3. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi produktif, adaptif dan kreatif.
5. Menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dan peduli terhadap lingkungan.

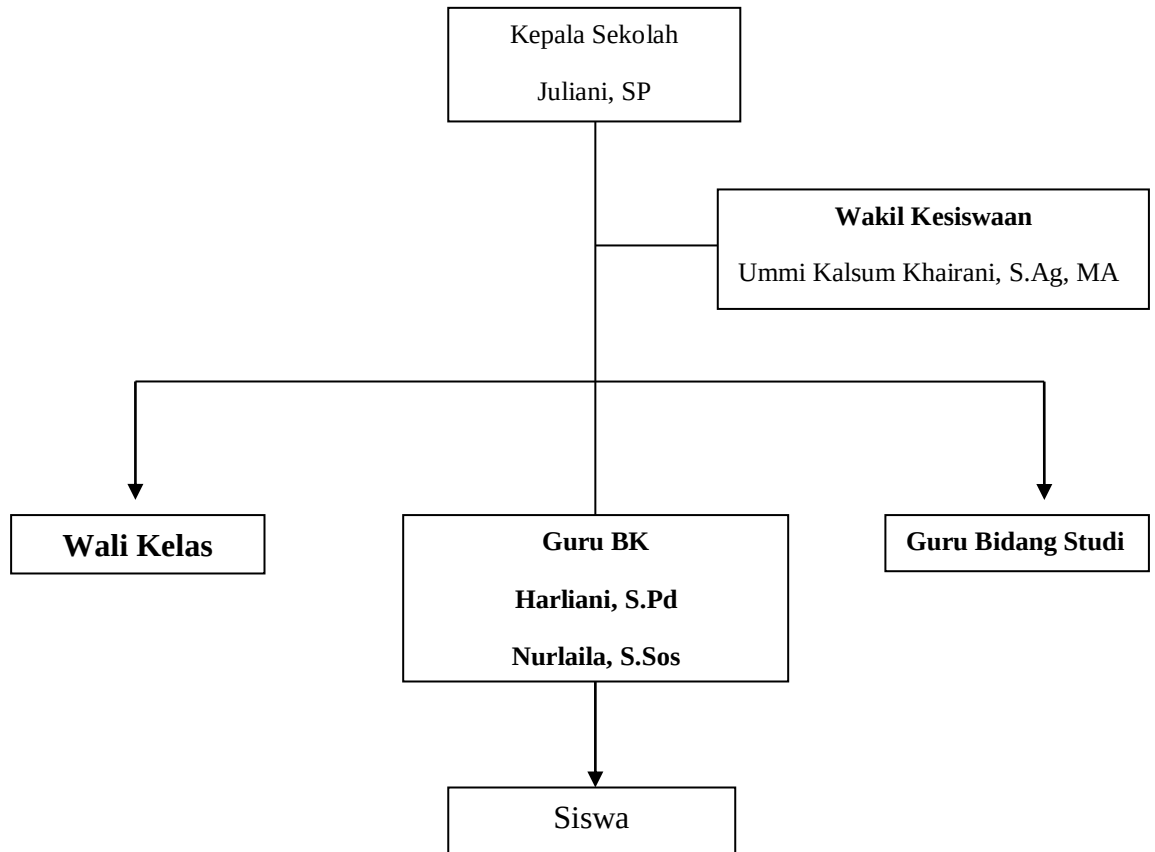
2. Fasilitas Sekolah.

NO	Fasilitas Sekolah	Jumlah
1	Laboratorium	7
2	Lapangan Olahraga	4
3	UKS	1
4	Perpustakaan	1
5	Mushola	1
6	Kantin	1
7	Bengkel	11
8	Ruang Kelas	27
9	Kamar Mandi	4
10	Ruang Kepala Sekolah	1
11	Ruang Guru	1
12	Ruang Osis	1
13	Ruang BK	1

Tabel di atas merupakan fasilitas-fasilitas sekolah yang ada di SMKN 1

Karang Baru Aceh Tamiang. Sebagian fasilitas-fasilitas tersebut sebagai sarana dan prasana belajar siswa untuk menunjang aktifitas siswa baik dalam belajar dan sebagai pelayanan bagi siswa khususnya dalam pelayanan bimbingan dan konseling untuk mendisiplinkan siswa.

3. Struktur Organisasi BK.



Dari struktur organisasi BK di SMKN 1 Karang Baru dapat diketahui kerjasama antara guru BK bersama guru wali kelas dan guru bidang studi dalam mendisiplinkan siswa yang tidak disiplin, dan apabila permasalahannya tidak dapat ditangani guru BK, maka guru BK berkoordinasi ke Waka kesiswaan dan Kepala Sekolah.

4. Jumlah Siswa.

GURU BK	KELAS X	JUMLAH SISWA
Nur Laila, S.Sos	Agribisnis Ternak	9
	agribisnis Pengolahan Hasil Perkebunan	20
	Agribisnis Tanaman 1	20
	Agribisnis Tanaman 2	20
	Perikanan	5
	Teknik Komputer Dan Informasi 1	33
	Teknik Komputer Dan Informasi 2	29
	Teknik Komputer Dan Informasi 3	32
	Teknik Pertanian	19
	Kelas XI	
	Agribisnis Perikanan Air Tawar	4
	Agribisnis Pengolahan Hasil Perkebunan	30
	Agribisnis Tanaman Perkebunan	30
	Total	251
Harliani, S.Pd	Alat Mesin Pertanian	10
	Agribisnis Ternak Unggas	7
	Multimedia	31
	Pemulihan Dan Pembenihan	14
	Rekayasa Perangkat Lunak 1	30
	Rekayasa Perangkat Lunak 2	28
	Kelas XII	
	Alat Mesin Pertanian	7
	Agribisnis Perikanan Air Tawar	8
	Agribisnis Pengolahan Hasil	20

	Perkebunan 1	
	Agribisnis Pengolahan Hasil	19
	Perkebunan 2	
	Agribisnis Tanaman Perkebunan	18
	Agribisnis Ternak Unggas	12
	Multimedia	28
	Pemulihan Dan Perbenihan	14
	Rekayasa Perangkat Lunak	31
Total		250
Total Keseluruhan		501

Tabel tersebut berisi jumlah siswa keseluruhan dan pembagian jurusan siswa berdasarkan minat siswa dalam bidangnya, serta adanya pembagian siswa dan jurusan kepada guru BK yang menjadi anak asuh masing-masing guru BK. Hal ini agar mempermudah untuk mengatasi siswa yang bermasalah khususnya yang tidak disiplin dan pembagian anak asuh juga bertujuan agar setiap Guru BK berperan penuh terhadap anak asuhnya.

B. Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang

Bimbingan menurut Crow dan Crow adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Hal ini ditegaskan oleh Prayitno yang menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya

sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

Sedangkan Menurut Hallen konseling adalah salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing atau konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.² Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan oleh tenaga ahli (konselor) kepada klien (konseli) dalam membantu memecahkan masalah, membantu pemahaman diri dan mencari solusi dari persoalan.

Kedisiplinan yang diberlakukan di SMKN 1 Karang Baru tertulis di dalam tata tertib atau peraturan sekolah yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah. Bentuk kedisiplinan yang diberlakukan oleh pihak sekolah berupa kedisiplinan dalam lingkungan sekolah seperti harus menjaga kebersihan sekolah, tidak datang terlambat, mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, serta menjaga kebersihan diri hal ini berkaitan dengan seragam dan atribut seragam yang lengkap.

Di SMKN 1 Karang Baru diberdayakannya bimbingan dan konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa di Sekolah tersebut. Karena kedisiplinan

¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), h.94-103.

²*Ibid*, h.13

menjadi aspek yang penting dalam menjalankan proses belajar mengajar, maka kedisiplinan perlu ditegaskan kepada setiap siswa. Baik itu kedisiplinan sikap maupun perilaku, waktu dan kedisiplinan terhadap tata tertib yang ada di Sekolah. Dalam penelitian ini penulis melihat efektivitas kegiatan bimbingan dan konseling dalam layanan untuk mendisiplinkan siswa di SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang. Dalam hal ini fokus pada masalah ketepatan waktu, tugas sekolah, proses belajar mengajar, untuk mengetahui hal ini guru BK melaksanakan program layanan sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan dan Konseling.

- a. Layanan Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi adalah Bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Harliani:

“Kedisiplinan itu sangat penting diterapkan kepada siswa dalam menjalankan aktifitasnya, khusus ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Hal ini agar menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa. Maka perlu adanya bimbingan bagi siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di Sekolah.”³

Hal lainnya juga disampaikan oleh Ibu Nurlaila:

“Kedisiplinan itu bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih bertanggung jawab akan dirinya. Dalam proses belajar mengajar juga perlu diterapkan kedisiplinan agar proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik dan lancar.”⁴

³Hasil wawancara dengan Harliani Guru Bimbingan dan Konseling, Senin 24 Agustus 2020

⁴Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan dan Konseling, Senin 24 Agustus 2020

Ibu Harliani juga menjelaskan:

“Namun memang tidak jarang pelanggaran kedisiplinan itu terjadi dan sering diabaikan oleh siswa. Maka perlu ada bimbingan agar siswa kembali mentaati peraturan yang telah dibuat dan perlu adanya sanksi dalam menegakkan kedisiplinan kepada siswa agar ada efek jera yang dirasakan siswa.”⁵

Ibu Nurlaila menjelaskan proses bimbingan dan konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa:

“Kami selaku guru BK selalu memantau perkembangan peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan siswa. Setiap pagi kami bertugas di depan Sekolah untuk menyambut kedatangan siswa. Dari pintu gerbanglah penerapan kedisiplinan kami mulai. Dari mulai mengecek kebersihan diri mereka, seperti rambut, kuku, baju. Apakah atribut sekolah lengkap, apakah seragam yang dikenakan sesuai. Ketika memang sudah lengkap, diperbolehkan masuk tanpa hambatan. Namun ketika belum lengkap maka dicatat namanya, ditanya alasan mengapa tidak lengkap atau ada peraturan yang dilanggar. Setelah tahu alasannya maka kami memberikan bimbingan kepada mereka. Jadi yang pertama itu memang diberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa. Mengapa peraturan sekolah itu penting, setelah diberi pemahaman maka diberi peringatan untuk tidak mengulanginya kembali.”⁶

Hal ini sejalan dengan fungsi bimbingan dan konseling, dalam fungsi pemahaman, pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

⁵Hasil wawancara dengan Harliani Guru Bimbingan dan Konseling, Senin 24 Agustus 2020

⁶Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan dan Konseling, Senin 24 Agustus 2020

Ibu Harliani mengatakan bahwa:

“Setelah adanya peringatan pertama dan setelah diberikan pemahaman dan juga bimbingan, tidak semerta-merta langsung diberikan hukuman. Tetapi diberikan kesempatan kepada siswa untuk merubah dan memperbaiki diri mereka dari pelanggaran-pelanggaran yang telah mereka lakukan. Hal ini kami lakukan agar siswa mampu bertanggung jawab akan dirinya dan memahami bahwa dimana pun dia berada ada peraturan dan mereka harus paham dan taat akan peraturan yang berlaku di setiap tempat. Namun, ketika mereka melakukan kesalahan yang kedua kalinya tetap diberikan bimbingan kembali dan diberikan pemahaman kembali kepada mereka. Karena memang mereka itu harus secara terus menerus diberikan arahan atau bimbingan agar selalu ingat dan sadar kembali. Ketika sudah ketiga kalinya melakukan pelanggaran maka barulah dipanggil secara individu.”⁷

b. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Harliani:

“Dalam mengatasi kedisiplinan ini juga biasanya kami melakukan bimbingan kelompok. Dari hasil data siswa yang sudah melakukan pelanggaran kedisiplinan maka dibuat kelompok sebanyak 8-10 orang. Lalu kami melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dalam layanan ini kami meminta siswa untuk mengungkapkan permasalahannya satu persatu, kedisiplinan apa yang sering mereka langgar, setelah mereka menjelaskan lalu saya juga meminta mereka untuk memberikan solusi dari setiap permasalahan yang dialami oleh temannya. Jadi ada masalah dari temannya, dan teman yang lain memberikan solusinya. Maka hasil akhir memberikan bahwa ada banyak solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi siswa dan diakhiri dengan ice breaking.”

c. Layanan Konseling Individu

Konseling individu, yaitu layanan yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadinya. Ibu Harliani mengatakan bahwa:

⁷Hasil wawancara dengan Harliani Guru Bimbingan dan Konseling, Senin 24 Agustus 2020

“Biasanya ketika sudah tiga kali pelanggaran, maka kami akan memenaggil secara pribadi untuk melakukan wawancara awal. Menanyakan apa penyebab sampai sudah dua kali peringatan namun belum juga berubah, sampai melakukan pelanggaran atau ketidak disiplin. Biasanya alasannya siswa selalu mengatakan bahwa mereka lupa, ini menjadi alasan yang paling sering dijumpain. Maka biasanya kami akan membuat jadwal konseling kepada siswa yang sudah yiga kali melakukan pelanggaran.”⁸

Hal lainnya juga disampaikan:

“Setelah ada perjanjian jadwal konseling, mulailah kami memberikan konseling kepada siswa yang sudah tiga kali melanggar peraturan tersebut. Proses konseling dilakukan dari pembukaan sampai diakhiri dengan evaluasi. Biasanya memang proses konseling itu tidak terjadi hanya sekali, tapi bisa saja dua atau tiga kali. Proses akhir konseling biasanya kami meminta mereka untuk membuat jadwal ataupun catatan apa saja yang harus dikerjakan dan apa saja yang harus disiapkan untuk mengingatkan dia agar tidak lagi melanggar kedisiplinan dan tata tertib yang ada di sekolah.”⁹

Dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling di Sekolah dinilai mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dan mengalami perubahan kedisiplinan pada siswa. Siswa lebih taat akan peraturan dan siswa lebih bertanggung jawab akan dirinya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurlaila:

“Setidaknya adalah peningkatan dari data siswa yang awalnya sangat sering sekali melakukan pelanggaran tata tertib dan tidak disiplin, menjadi berkurang intensitas ketidak disiplin nya setelah diberikan bimbingan secraa terus menerus dan diberikan konseling. Misalnya saja ya yang biasanya dalam seminggu itu setiap hari dia saja orang nya yang telat, setelah diberikan bimbingan dan konseling secara terus menerus menjadi berkurang dalam seminggu itu hanya dua atau sekali saja telat nya di minggu berikut nya. Tetapi ada juga yang dalam seminggu itu ada tiga kali telat, tetapi setelah diberikan bimbingan maka tidak pernah lagi telat dalam seminggu. Atau bahkan yang tidak patuh terhadap peraturan

⁸Hasil wawancara dengan Harliani Guru Bimbingan dan Konseling, Senin 24 Agustus 2020

⁹Hasil wawancara dengan Harliani Guru Bimbingan dan Konseling, Senin 24 Agustus 2020

sekolah dan guru, tetapi setelah diberikan bimbingan hanya satu atau dua pelanggaran saja yang dilakukannya. Jadi ada perubahan yang terjadi setelah adanya bimbingan dan konseling.”¹⁰

Ibu Harliani juga mengatakan:

“Kuncinya memang dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa ini adalah harus konsisten dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Karena tidka bisa hanya sekali atau dua kali saja diberikan bimbingan, lalu setelah itu dibiarkan saja. Tetapi secara terus menerus diberikan bimbingan agar terus melekat dan ketika mereka sudah mengalami perubahan sekali pun, tetap harus selalu dipantau agar mereka senantiasa disiplin.”¹¹

Hal ini sejalan dengan fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Apabila berbicara tentang pemeliharaan, maka pemeliharaan yang baik bukanlan sekedar mempertahankan agar hal-hal yang dimaksudkan tetap utuh, tidak rusak dan tetap dalam keadaannya semula, melainkan juga mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah baik, lebih menyenangkan dari waktu-waktu sebelumnya. Pemeliharaan yang seperti itu adalah pemeliharaan yang membangun, pemeliharaan yang mengembangkan.

d. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu siswa dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang

¹⁰Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan dan Konseling, Senin 24 Agustus 2020

¹¹Hasil wawancara dengan Harliani Guru Bimbingan dan Konseling, Senin 24 Agustus 2020

perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Harliani:

“Guru BK juga membuka layanan konsultasi kepada siswa, jadi setiap siswa diberikan pemahaman tentang sesuatu permasalahan yang ia inginkan atau mau diketahui. Misalnya saja mereka berkonsultasi tentang tata tertib sekolah, tentang kurang pahamnya akan suatu peraturan sekolah atau guru mata pelajaran. Maka kami akan memberikan layanan konsultasi tersebut agar siswa mendapatkan pemahaman akan permasalahannya.”

2. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling.

a. Konferensi Kasus

Konferensi kasus merupakan kegiatan membahas permasalahan siswa dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup.

Ibu Harliani juga mengatakan bahwa:

“Kalau tadi itu proses konseling yang kami lakukan ketika memang melanggar peraturan sekolah. Namun beda penanganannya jika siswa melanggar peraturan yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran yang ada di sekolah. Kalau peraturan sekolah biasanya langsung kami sebagai guru BK yang menangani, namun kalau pelanggaran dengan guru mata pelajaran maka kami akan melibatkan guru mata pelajaran tersebut dalam proses bimbingan dan konseling. Biasanya hal ini sering terjadi karena mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Atau kadang juga dikarenakan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik selama proses pembelajaran.”¹²

¹²Hasil wawancara dengan Harliani Guru Bimbingan dan Konseling, Senin 24 Agustus 2020

Ibu Nurlaila juga menjelaskan:

“Proses bimbingan dan konseling nya sama seperti pelanggaran peraturan sekolah. Tapi biasanya guru mata pelajaran akan memberikan masalah siswa kepada guru BK jika memang sudah lebih dari tiga kali siswa tidak kooperatif terhadap gurunya dan dalam proses belajar mengajar. Biasanya kami akan menanyakan kepada guru yang bersangkutan bagaimana yang diinginkan dan diharapkan oleh guru agar siswa tersebut masih bisa mengikuti poses belajar dan mengajar. Biasanya guru memberikan beberap syarat yang harus dilaksanakan oleh siswa tersebut. Setelah mendapat persetujuan dari kedua belah pihak maka baru siswa tersebut juga kami konseling. Selain di konseling juga membuat perjanjian dan membuat jangka waktu yang harus ditaati oleh siswa untuk menyelesaikan syarat yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran.”¹³

b. Himpunan Data

Kegiatan menghimpun data yang relevan dnegan pengembangan siswa, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komperehensif, terpadu dan bersifat rahasia. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Ibu Nurlaila:

“Biasanya sebelum kami melakukan konseling maupun bimbingan terlebih dahulu kami menghimpun data siswa. Misalnya saja seperti sudah berapa kali dia melanggar peraturan sekolah, dengan guru siapa saja dia pernah melakukan pelanggaran dalam hal ini biasanya mendapatkan laporan dari guru mata pelajaran. Data ini berfungsi untuk menindaklanjuti permasalahan dan bimbingan yang akan diberikan.”¹⁴

2020 ¹³Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan dan Konseling, Senin 24 Agustus

2020 ¹⁴Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan dan Konseling, Senin 24 Agustus

c. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah merupakan kegiatan memperoleh data , kemudahan dan komitmen bagi terselesaikannya masalah siswa melalui pertemuan dengan orang tua dan atau keluarganya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurlaila:

“Dalam hal ini kami akan mendatangi siswa ke rumahnya jika permasalahannya siswa jarang ke sekolah Dalam arian dia tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan sering absen. Maka kami perlu melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui permasalahannya. Mengapa ia tidak datang ke sekolah, dan menghindari kcurangan, bisa saja orangtua tidak mengetahui bahwa anaknya tidak ke sekolah, padahal dari rumah pergi ke skeolah. Maka kunjungan rumah kami lakukan untuk memastikan.”¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa maka diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang diadakan di sekolah. Namun dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa dalam hal ini Guru BK memakai layanan bimbingan pribadi, bimbingan kelompok, konseling individu, konferensi kasus, himpunan data, konsultasi dan kunjungan rumah. Layanan ini terbukti dapat mengatur kedisiplinan siswa dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara narasumber.

¹⁵Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan dan Konseling, Senin 24 Agustus 2020

C. Keberhasilan Kedisiplinan Setelah Adanya Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Di SMKN 1 Karang Baru, Aceh Tamiang

Keith Davis dalam Santoso Sastropoetra mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.¹⁶ Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam buku *“Disiplin Kiat Menuju Sukses”* mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.¹⁷

Sejatinya kedisiplinan juga merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan seseorang terhadap dirinya di lingkungan dimana ia berada. Misalnya dalam lingkungan sekolah, maka setiap siswa harus dan wajib mengikuti segala peraturan yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Namun memang, pada kenyataannya banyak siswa yang masih kurang disiplin dan melanggar aturan yang ada di lingkungan sekolah. Maka peran Guru Bimbingan dan Konseling sangat berpengaruh dalam mengatasi permasalahan ini.

Untuk melihat keberhasilan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Karang Baru Aceh Tamiang, maka penulis mewawancarai beberapa orang siswa yang telah dibimbing oleh Guru BK yaitu:

¹⁶Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pengembangan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, tt), h. 747

¹⁷Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1994, hal:23

a. Ketepatan Waktu

Dari sepuluh siswa yang diwawancarai penulis, mereka menyampaikan sebagai berikut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh AP:

“Saya pernah melanggar peraturan sekolah, biasanya yang paling sering saya langgar itu datang sekolah telat. Dalam seminggu itu adalah 3 atau 4 kali saya telat. Biasanya kalau sudah telat saya tidak diizinkan untuk masuk ke kelas mengikuti pembelajaran dahulu, tapi diberi nasehat dulu oleh guru BK, setelah itu ada sanksi yang saya jalankan misalnya kutip sampah atau menyapu. Setelah itu baru saya diizinkan masuk ke kelas. Akhirnya saya berusaha atas juga dorongan dari diri sendiri untuk berubah.”¹⁸

Hal lainnya juga diungkapkan oleh ZA:

“Dulu sering datang terlambat, karena bangun nya suka telat, terus jarak dari rumah ke sekolah juga lumayan jauh. Jadi kadang suka tidak terburu lagi ke sekolah tepat waktu. Akhirnya setelah beberapa kali telat dan beberapa kali juga dinasehati sama guru BK, akhirnya dipanggil untuk dikonseling. Setelah itu akhirnya sudah sangat jarang telat.”¹⁹

b. Tugas Sekolah

Hal lainnya juga disampaikan oleh MJ:

“Kalau peraturan sekolah yang sering saya langgar itu biasanya saya sering telat dan tidak buat tugas. Tapi karena kadang saya terpengaruh sama kawan. Kadang kawan yang perginya sama-sama di jalan itu pelan-pelan atau kadang nunggu kawan makanya sering telat. Kadang kalau sama guru tidka buat tugas, karena kawan yang lain juga tidak buat. Awal diberi bimbingan sama guru BK saya terkejut, ada perasaan takut juga tetapi selalu dinasehatin tidak dimarah-marah. Karena sering diberi bimbingan, dikasih tau sama guru BK sekarang saya sudah jarang sekali telat, kalau tidak buat tugas pun hanya sama mata pelajaran tertentu aja yang saya anggap susah pelajarannya.”²⁰

Hal lainnya juga idungkapkan oleh MH:

“Seringnya tidak buat tugas ataupun pekerjaan rumah, karena kadang sering lupa. Guru biasanya akan melaporkan sama guru BK, jadi pasti nanti dipanggil sama guru BK, dikasi bimbingan, nasehat, pernah juga

¹⁸Hasil wawancara bersama AP, Selasa 25 Agustus 2020

¹⁹Hasil wawancara bersama ZA, Selasa 25 Agustus 2020

²⁰Hasil wawancara bersama M.Julfikar, Selasa 25 Agustus 2020

dulu dibuat semacam diskusi kelompok bagi kami yang punya masalah yang sama dan diselesaikan secara bersama-sama.”²¹

c. Mengikuti Proses Belajar Mengajar

Hal lainnya juga disampaikan oleh WY:

“Saya biasanya tidak disiplin itu karena malas dan kadang bosan sama pelajarannya yang saya kurang paham. Jadinya saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru. Biasanya guru pasti marah, terus dilapor ke guru BK. Di BK baru dinasehatin, terus buat perjanjian sama guru mata pelajarannya. Kadang sudah diingatkan berulang kali, tetapi kadang saya masih sering juga malas. Tetapi karena sekarang sudah kelas XII, jadi harus mau mengerjakan tugas karena sudah mau tamat nanti nilainya tidak bagus. Jadi kami memang selalu diberikan nasehat, arahan sama guru BK. Tetapi juga karena ada kemauan diri sendiri karena setiap hari dinasehatin, yang dulunya selalu malas mengerjakan tugas, jadi hanya satu atau dua saja yang pelajarannya saya kurang suka yang saya masih jarang mengerjakan tugas.”²²

Hal lainnya juga diungkapkan oleh ES:

“Paling sering itu saya tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kadang karena tidak paham tugasnya dan terlalu banyak jadi tidak tahu mana yang terlebih dahulu harus dikerjakan. Setelah itu dapat panggilan dari guru BK, karena sudah dilapor sama gurunya. Diberikan nasehat bimbingan, dan membuat perjanjian dengan guru mata pelajaran agar menyelesaikan semua tugas-tugas yang tidak dikerjakan.”²³

d. Kelengkapan Seragam

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh RR:

“Pelanggaran yang sering saya lakukan itu karena biasanya atribut sekolah yang tidak lengkap. Karena tanda pengenal sekolah kan ada di baju lama, jadi ini di baju baru sudah tidak dipasang lagi. Kadang setiap senin juga sering lupa pakai topi dan dasi. Jadi kadang sering ditegur soal itu. Biasanya saya dinasehati guru BK dan diberi solusi supaya tidak lupa lagi membawa topi dan dasi dan memasang atribut sekolah secara lengkap dengan memindahkan tanda pengenal sekolah dari baju yang lama ke baju yang baru.”²⁴

²¹Hasil wawancara bersama MH, Selasa 25 Agustus 2020

²²Hasil wawancara bersama WY, Selasa 25 Agustus 2020

²³Hasil wawancara bersama ES, Selasa 25 Agustus 2020

²⁴Hasil wawancara bersama RR, Selasa 25 Agustus 2020

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh HS:

“Saya juga sering tidak lengkap seragamnya, perantuk dulu selama seminggu tidak memakai tanda pengenal sekolah. Akhirnya diberi nasehat sama Guru BK nya, dan saya akhirnya membeli kembali tanda pengenal sekolah, karena yang lama sudah tidak bagus.”²⁵

e. Perizinan

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh AS:

“Dulu saya sering tidak masuk sekolah, dalam seminggu kadang hanya empat atau tiga kali. Karena kadang susah bangun pagi, jadi tidak ke sekolah. Akhirnya Guru BK ada ke rumah saya, menjumpai saya dan orangtua di rumah tapi memang saya ada di rumah dan diberikan bimbingan. Setelah itu saya sudah tidak pernah tidak datang ke sekolah dan saya ketika masuk ke sekolah diberikan arahan oleh Guru BK.”²⁶

Hal lainnya juga diungkapkan oleh RK:

“Saya pernah bolos tidak ke sekolah, pamit dari rumah memang ke sekolah. Tapi tidak sampai di sekolah. Saya singgah main ke warnet. Ternyata waktu itu ada yang melapor ke guru BK di sekolah, dan didatangi oleh Guru BK dan dilaporkan ke orangtua saya. Akhirnya karena ada sanksi dan diberikan bimbingan sekarang sudah tidak pernah lagi membolos.”²⁷

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, kedisiplinan yang dibentuk adalah datang tepat waktu, disiplin dalam proses belajar mengajar dan disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah. Dalam hal ini disiplin dalam datang tepat waktu seperti yang telah dilakukan oleh AP, disiplin dalam tugas sekolah seperti yang dilakukan oleh MJ dan disiplin dalam proses belajar mengajar seperti yang dilakukan oleh WY.

Hal ini sebagaimana uraian bentuk-bentuk kedisiplinan. Kedisiplinan belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar

²⁵Hasil wawancara bersama HS, Selasa 25 Agustus 2020

²⁶Hasil wawancara bersama AS, Selasa 25 Agustus 2020

²⁷Hasil wawancara bersama RK, Selasa 25 Agustus 2020

setiap hari, lama kelamaan akan menguasai bahan tersebut. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat akan ujian saja. Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaik-baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbangun sia-sia.²⁸

D. Analisis Penulis

Dari hasil penelitian diatas menyatakan bahwa Guru BK SMKN 1 Karang Baru Aceh Taming, telah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam menerapkan kedisiplinan siswa di sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling yang diterapkan dengan maksimal bertujuan agar dapat mengatasi dan menyelesaikan permasalahan ketidakdisiplinan siswa dan mendidik siswa agar menerapkan dan membudayakan kedisiplinan di lingkungan sekolah maupun tidak.

Hal ini sejalan dengan tujuan dari bimbingan dan konseling itu sendiri bahwa upaya bimbingan dan konseling memungkinkan siswa menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranannya yang diinginkan di masa depan. Secara lebih khusus, kawasan bimbingan dan konseling yang mencakup seluruh upaya tersebut,

²⁸Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Kanasius, 2010), h. 147

meliputi bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.²⁹

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Harliani dan Ibu Nurlaila bahwa pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui layanan bimbingan individu, bimbingan kelompok, konseling individu, yang dilakukan secara terus menerus akan merubah kebiasaan siswa yang awalnya kurang disiplin atau tidak disiplin menjadi lebih disiplin dan mentaati peraturan. Sedangkan layanan pendukung juga sangat membantu dalam proses bimbingan konseling itu sendiri.

Adapun layanan pendukung yang dilakukan meliputi himpunan data, konsultasi, konferensi kasus dan kunjungan rumah menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Hal ini menyatakan bahwa tujuan dari pelayanan BK itu sendiri agar siswa mampu menerapkan kedisiplinan dalam dirinya tidak hanya terikat dalam peraturan dan tata tertib sekolah, tetapi juga disiplin dan bertanggung jawab akan dirinya.

Setelah dilakukannya pelayanan bimbingan dan konseling secara konsisten dan jangka waktu yang lama, maka kedisiplinan yang terbentuk meliputi: Ketepatan waktu, proses belajar mengajar, perizinan, kelengkapan seragam dan tugas sekolah menjadi lebih disiplin dan meminimalisir ketidakdisiplinan. Dari sepuluh narasumber yang telah mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling mengatakan bahwa sudah sangat jarang dan bahkan sudah tidak pernah melakukan pelanggaran dan tidak mengikuti aturan sekolah maupun guru mata

²⁹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2009), h.197-215

pelajaran. Hal ini sejalan dengan sebagaimana yang diungkapkan oleh Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk prilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.³⁰

Hal ini sejalan dengan pengertian disiplin itu sendiri menurut para ahli Keith Davis dalam Santoso Sastropoetra mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.³¹ Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam buku "*Disiplin Kiat Menuju Sukses*" mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian prilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.³² Tercapainya kedisiplinan juga sesuai dengan tujuan dari kedisiplinan itu sendiri yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri

³⁰Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Tim Publikasi, FIB IKIP Malang, 1989), h.108.

³¹Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pengembangan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, tt), h. 747

³²Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1994, hal:23

anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar. Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan.

Sebagaimana keberhasilan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru BK di Sekolah telah dilakukan penelitian oleh beberapa orang sebelumnya, misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh Irna Kusuma Dewi, yang berjudul "*Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Problem Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Islam 1 Yogyakarta*" Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa problem belajar sangatlah kompleks, tidak hanya menyangkut siswa yang lambat dalam belajar saja namun juga siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tergolong jeniuspun mempunyai problem dalam belajarnya, dan layanan bimbingan konseling terbukti dapat mengatasi problem tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengatasi problem kedisiplinan siswa dalam proses belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa di SMKN 1 Karang Baru terealisasi melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling. Dalam hal ini Guru BK menggunakan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu layanan bimbingan pribadi, layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan belajar, layanan konsultasi dan layanan konseling individu, serta menggunakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yaitu konferensi kasus, himpunan data, dan kunjungan rumah dalam mendisiplinkan siswa.
2. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukung bimbingan dan konseling maka meningkatnya kedisiplinan siswa SMKN 1 Karang Baru yang terbentuk meliputi: Ketepatan waktu, Tugas sekolah, mengikuti proses belajar mengajar, kelengkapan seragam, dan perizinan.

B. Saran

Setelah adanya pembahasan terkait penelitian di skripsi ini, maka penulis berkeinginan memberikan saran-saran, dengan kemudian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

1. Perlu adanya penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa di SMKN 1 Karang Baru yang dilihat dari aspek yang berbeda.
2. Perlunya Guru BK untuk terus melanjutkan program-program yang telah ada dan memperbanyak pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, Julie *Discipline dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D*, 365
Ways to help your Children Grow, Sourcebook, Naperville, Illinois, 1996
- Amin, Samsul Munir *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta:Amzah,2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif* , Yogyakarta: Diva Press,
2010
- Bungin, Burhan *Penelitian Kualitatif* , Jakarta:Kencana,2007.
- Ensiklopedia, *Pendidikan Indonesia Jilid 2*, Jakarta:Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Fachrudin, Soekarto Indra. *Administrasi Pendidikan*, Tim Publikasi, FIB IKIP
Malang,1989
- Marzuki, Aulia. *Hubungan Konsep Diri dan Peran Teman Sebaya*, Medan: UMA,
2015.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* , Jakarta:PT
Rineka Cipta, 2009.
- Prijodarminto, Soegeng *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Pradnya Paramita, Jakarta,
1994.
- Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, Yogyakarta:
Penerbit Kanasius, 2010

- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung:Cv Pustaka Setia, 2012.
- Sastropoetra, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pengembangan Nasional*, Bandung: Penerbit Alumni.
- Schaefer, Charles. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Mitra Utama, Jakarta, 1980
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* , Jakarta:Rineka Cipta,2008.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep*, Yogyakarta: Teras,2009
- Syamsu, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2002
- Unaradjan, Dolet. *Manajemen Disiplin*, Jakarta:PT Raja Grafindo,2008
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : TRISWATI BORU PURBA
2. Tempat/Tanggal Lahir : Alur Gading, 6 Oktober 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Batak
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Belum/Tidak Bekerja
8. Alamat : Dusun Suka rahmat, Desa Suka Makmur, Kec.
Kejuruhan Muda, Kab. Aceh Tamiang
9. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Alm. Sutrisno Purba
 - b. Ibu : Almh. Suratmi
 - c. Pekerjaan : -
10. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Swasta Suka Makmur : Tamat Tahun 2008
 - b. SMP Swasta Alwasliyah Seumadam : Tamat Tahun 2011
 - c. SMA Negeri 4 Kejuruhan Muda : Tamat Tahun 2014
 - d. IAIN Langsa : Tamat Tahun 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Aceh Tamiang, 04 Februari 2021
Penulis,

TRISWATI BORU PURBA